

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1  
PANGALE KABUPATEN MAMUJU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**ROSMILASARI**

**10519193413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposal : Efektivitas Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju

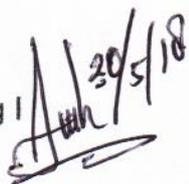
Nama : Rosmilasari  
Nim : 10519193413  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di depan tim penguji Skripsi Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H  
26 Mei 2018 M

Disetujui:

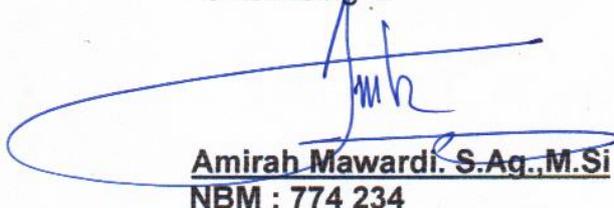
Pembimbing I



20/5/18

Dra. Hj. Nurhaeni. Ds. M.Pd  
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Amirah Mawardi. S.Ag.,M.Si  
NBM : 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(i)  
**Nama** : **ROSMILA SARI**  
**NIM** : 10519 1934 13  
**Judul Skripsi** : **Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju**  
**Dinyatakan** : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
NIDN. 0931126249

Dra. Mustahidang Ueman, M.Si.  
NIDN. 0917106101

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.

Penguji IV : Abdul Rahman Bahtiar, M.A.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **ROSMILA SARI**. NIM 10519 1934 13 yang berjudul "**Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju** " telah diujikan pada hari Senin, tanggal 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H  
04 Juni 2018 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Anggota	: 1. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
	: 2. Abdul Rahman Bahtiar, M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposal : Efektivitas Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju

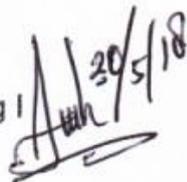
Nama : Rosmilasari  
Nim : 10519193413  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di depan tim penguji Skripsi Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H  
26 Mei 2018 M

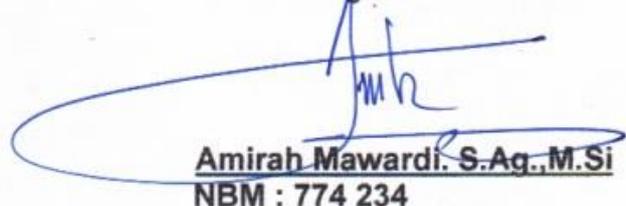
Disetujui:

Pembimbing I

 20/5/18

Dra. Hj. Nurhaeni. Ds. M.Pd  
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Amirah Mawardi. S.Ag.,M.Si  
NBM : 774 234

## ABSTRAK

**ROSMILASARI. 10519193413.** *Efektivitas Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju.* (Dibimbing Oleh Hj. Nurhaeni Ds Dan Amirah Mawardi).

Skripsi ini membahas tentang bagaimana efektivitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Mamuju terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan study lapangan (field research) dan data perpustakaan (library research) dalam pengumpulan data. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Efektivitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju memiliki peranan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam yakni dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru PAI, siswa mampu memahaminya baik dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dan juga dari pemanfaatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. 2). Faktor pendukung komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa SMAN 1 Pangale yaitu Penampilan yang menarik, Intonasi yang baik, Bahasa tubuh yang wajar, Percaya diri, Senyum, Gerakan tangan yang mendukung, Media komunikasi tidak bermasalah, Kesamaan bahasa, Empati yang baik, dan Suasana lingkungan yang mendukung. Sedangkan Faktor penghambat komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa SMAN 1 Pangale mengalami hambatan-hambatan yaitu dalam hal manajemen waktu dan masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang sebab di dalam kelas setiap siswa mempunyai karakter dan daya tangkap yang berbeda.

**Kata Kunci: Komunikasi Guru, Tingkat Pemahaman Siswa**

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Oleh karena rahmatNya, petunjukNya, sehingga karya tulis ini atau skripsi ini dapat kami selesaikan sebagaimana harapan kami, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan yang masih perlu perbaikan sebagaimana mestinya.

Salam dan shalawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, karena dengan ajaran beliau sebagai utusan Allah menjadi contoh yang patut di teladani dari segala aspek kehidupan. Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban yang modern, sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dengan apa yang telah diajarkan beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang tercinta ayahanda (Muh. Darwis) dan ibunda yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, do'a dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa. Serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan bersifat materi dan motivasi yang tinggi serta perhatian sehingga penulis bisa

menyelesaikan studi diperguruan tinggi swasta yang berada di kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidayah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. dan Amira Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku masing-masing pembimbing I dan II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi peneliti dapat dirampungkan.
6. Seluruh Dosen Dan Staf Pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mendidik kami sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal sampai menjelang sarjana.

7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju, Marhumah Z, S.Pd.,M.Pd, yang telah bersedia menerima peneliti di sekolah yang pimpinnya.
8. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta siap menemaniku dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas E yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adik siswa SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju.
11. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapatkan rahmat baginya.

Kepada semua pihak yang tercantum tersebut, semoga Allah membalas semua bantuan ini dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Makassar, 14 Ramadhan 1439 H  
30 Mei 2018 M

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BEWRITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat/kegunaan .....	6

### BAB II TINJAUAN TEORITIS

<b>A. Efektifitas Komunikasi</b>	
1. Pengertian Efektifitas .....	7
2. Pengertian Komunikasi .....	9
3. Faktor penghambat dan pendukung Komunikasi .....	11
4. Syarat-syarat keberhasilan komunikasi.....	13
5. Efektifitas komunikasi dalam pembelajaran .....	15
<b>B. Guru .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Guru .....	19
2. Guru Yang Profesional.....	24
3. Syarat-syarat Guru Profesional.....	25
<b>C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian pembelajaran .....	29
2. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	36

3. Tujuan pendidikan Agama Islam di SMA. ....	38
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA. ....	39
5. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian .....	53
B. Efektifitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju.....	62
C. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Daftar nama kepala sekolah SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju	53
Tabel 2	Guru Bidang studi SMAN1pangale	59
Tabel 3	Nama Staf Tata Usaha di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju	60
Tabel 4	Jumlah peserta didik di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju	62
Tabel 5	Keadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Profil Sekolah	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menghadapi kelangsungan hidupnya hingga masa depan. Pendidikan dituntut untuk dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang sesungguhnya. Pendidikan juga sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku seorang guru hendaknya dalam proses pembelajaran harus senantiasa memberikan contoh yang terbaik agar apa yang disampaikan atau yang diperlihatkan dalam tataran argumentasi mampu diaktualisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cerminan yang diberikan oleh guru tersebut tidak akan teraktualisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan sarana utama untuk mentransfer informasi, penggunaan komunikasi yang salah akan mengakibatkan informasi yang ditransfer tidak dapat diterima secara utuh bahkan mengakibatkan terjadinya perbedaan pengertian dari informasi tersebut. Dalam mentransfer ilmu kepada siswa kesalahan dalam komunikasi akan

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2008). h.55.

berakibat siswa mendapat pengetahuan yang keliru, sebaliknya dalam komunikasi yang baik akan mengakibatkan apa yang disampaikan oleh guru mampu dipahami oleh siswa.

Efektifitas komunikasi dalam proses pembelajaran sebaiknya mengacu kepada kemampuan siswa dan latar belakang yang umumnya dimiliki oleh siswa termasuk juga yang terjadi di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju, dengan komunikasi yang dimengerti oleh siswa secara baik akan memberikan dampak pengetahuan yang optimal bagi siswa. Dalam kenyataan di lapangan terjadi kesenjangan antara komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan kemampuan siswa dalam menyerap informasi, hal ini dikarenakan siswa berasal dari lingkungan yang berbeda, pengalaman yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan rumah yang berbeda dan dengan penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan rumah yang berbeda sehingga melahirkan persepsi yang berbeda pula dan mengakibatkan kemampuan mengartikan kata-kata menjadi berbeda yang pada akhirnya memberikan pengertian yang berbeda dan tentu pengetahuan yang didapat berbeda pula.

Sehubungan dengan hal itu, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah mengupayakan terciptanya kinerja guru sehingga mampu melaksanakan tugas khususnya di bidang kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Olehnya itu, sebagai seorang guru harus berkomunikasi dengan baik atau dengan kata lain tidak hanya menggugurkan kewajibannya sebagai seorang guru melainkan mampu melihat secara obyektif apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pangale sangat perlu didukung kemampuan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan komunikasi edukatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana belajar yang ada. Dengan kata lain terlaksananya proses pembelajaran di kelas akan sangat ditentukan oleh efektifnya komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran akan lebih lancar jika diselenggarakan dalam suasana komunikasi yang efektif dan produktif.<sup>3</sup>

Pendapat ini memberikan suatu penegasan tentang pentingnya efektifitas komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. h.33

<sup>3</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010). h. 65

pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru serta faktor dukungan komponen lainnya. Namun demikian, guru tetap menjadi penentu terciptanya komunikasi edukatif yang efektif mengingat ia sebagai pengelola kelas, mediator, dan fasilitator pendidikan sehingga kesuksesan proses pembelajaran di kelas melalui komunikasi yang efektif tidak terlepas dari peranan guru selaku pendidik atau pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tersebut di atas merupakan proses transformasi pesan edukatif yang dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam maka yang diberikan adalah berupa materi Pendidikan Agama dalam proses belajar mengajar. Proses komunikasi yang baik yakni menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, maka akan dapat diterima dengan baik pula dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah lakunya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan atau mengarahkan siswa agar memahami, menghayati, mengimani, dan mengaktualisasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tersebut di atas, sebagai salah satu penentu keberhasilan dan memberi konsekuensi pada perlunya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju?

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memaparkan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju.

#### **D. Manfaat / Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi bagi guru untuk mengefektifkan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju.
2. Dengan penelitian ini diharapkan guru dan murid dapat menjalin komunikasi yang baik dalam berinteraksi belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan bias tercapai.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi dalam interaksi belajar mengajar di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Efektifitas Komunikasi

##### 1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas ialah ketepatangunaan atau tercapainya suatu tujuan yang direncanakan. Dalam konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa efektifitas ialah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang direncanakan agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang digunakan.

Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tt obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (tt usaha, tindakan), mangkus, mulai berlaku' (tt undang-undang, peraturan).Sementara itu, efektivitas memiliki pengertian 'keefektifan'.Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban (tt obat), keberhasilan (tt usaha, tindakan), kemangkusan, hal mulai berlakunya' (tentang undang-undang, peraturan).<sup>4</sup>

Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003*, (Get.II,PN: Balai Pustaka, 2003), h.284.

dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.<sup>5</sup>

Efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>6</sup>

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

---

<sup>5</sup>Popham, W. James. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003).h. 7

<sup>6</sup>Susilo Martoyo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: cet. Ke8, BPFE 2002) h.4

<sup>7</sup>Siagaan, *Menejemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001). h.

## 2. Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain tidak terlepas dari komunikasi. Demikian halnya pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas, aspek komunikasi memegang peran yang sangat penting demi optimalnya kegiatan pembelajaran. Komunikasi tersebut baik secara langsung/lisan maupun tertulis.

Menurut J.A Devito mengemukakan bahwa :

Komunikasi merupakan tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Wibowo mengatakan bahwa :

Komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain.<sup>9</sup>

Komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial, di mana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitannya terhadap pesan dengan perilaku.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam satu konteks

---

<sup>8</sup>J.A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Book, 1997) h, 16

<sup>9</sup> B.S.Wibowo, *System Informasi Manajemen* (Edisi Revisi), (Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002) h. 19

<sup>10</sup>Anwar Arifin. *Ilmu Komunikasi: sebuah Pengantar Ringkas.* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006). h. 43.

tertentu, yang mempunyai pengaruh dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi merupakan hal yang urgen untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik agar apa yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa. Komunikasi tersebut merupakan komunikasi edukatif dimana terjadi adanya timbal balik antar pihak yang satu dengan pihak yang lain dan didalamnya mengandung maksud pendidikan, yakni untuk mencapai tujuan belajar, sebagaimana teraktualisasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mengenal dirinya. Komunikasi dikatakan sebagai komunikasi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, agar dapat membawa peserta didik kearah kedewasaannya. Dalam hal ini segalanya tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya tanpa komunikasi.

Dalam konteks pendidikan misalnya, "pendidikan" tidak akan berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bias berjalan melalui komunikasi atau dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar orang tanpa berkomunikasi, atau member perkuliahan tanpa komunikasi dan segala sesuatunya membutuhkan komunikasi yang sesuai dengan bidang daerah yang di sentuhnya. Olehnya itu, komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan seorang guru tidak hanya

menggugurkan kewajibannya sebagai seorang guru melainkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Peranan komunikasi guru agama dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya karena hal ini sangat berdampak pada bagaimana seorang siswa memiliki minat untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru, termasuk juga keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana komunikasi yang diperlihatkan oleh guru.

Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu yang lain sebagai subjek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai dan saling mempercayai. Perlakuan sebagai subjek antar individu memungkinkan terwujudnya *human relationship* yang efektif, yang hanya dapat terjadi bilamana setiap personal menyadari dan memainkan peranan sesuai dengan posisinya masing-masing.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Berkomunikasi**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi dalam keseharian, manusia tidak bisa lepas dari adanya proses timbal balik informasi atau pesan. Proses pertukaran informasi tersebut bisa kita kenal dengan komunikasi yang melibatkan satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Yang pasti, dalam komunikasi ada yang berperan sebagai penyampai pesan atau komunikator dan penerima

pesan. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan yaitu komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan. Komunikasi tidak hanya melalui kata-kata, bahasa nonverbal yang berupa gerak, isyarat atau gestur tubuh (*body language*), simbol-simbol, kode, kontak mata, mimik atau ekspresi wajah juga menyampaikan maksud-maksud tertentu.

Pemahaman simbol-simbol tersebut bisa saja tidak tepat karena persepsi seseorang dapat berbeda-beda, oleh karena itu kita memerlukan beberapa hal agar komunikasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Faktor penghambat**

Purwanto mengemukakan bahwa :

ada beberapa hal yang dapat menghambat komunikasi terapeutik. Antara lain: kemampuan pemahaman yang berbeda, pengamatan atau penafsiran yang berbeda karena pengalaman masa lalu, komunikasi yang berbeda dan mengalihkan topik pembicaraan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Dewit, ada beberapa faktor yang dapat menghambat terciptanya komunikasi yang efektif diantaranya adalah:

- a. Mengubah subjek atau topik (*Changing The Subject*)  
Mengubah objek pembicaraan akan menunjukkan empati yang kurang terhadap klien. Hal ini akan menjadikan klien merasa tidak nyaman, tidak tertarik dan cemas, sehingga idenya menjadi kacau dan informasi yang ingin didapatkan dari klien tidak tercukupi.
- b. Mengungkapkan keyakinan palsu (*Offering False Reassurance*)  
Memberikan keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan akan sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan rasa tidak percaya klien terhadap perawat.
- c. Memberi nasihat (*Giving Advice*)

---

<sup>11</sup>Purwanto. *Komunikasi Untuk Perawat*. (jakarta :EGC. 1994). h. 55.

Memberi nasihat menunjukkan bahwa perawat tahu yang terbaik dan bahwa klien tidak dapat berpikir untuk diri sendiri. Klien juga merasa bahwa dia harus melakukan apa yang dipertahankan perawat. Hal ini akan mengakibatkan penolakan klien karena klien merasa lebih berhak untuk menentukan masalah mereka sendiri.

- d. Komentor yang bertahan (*Defensive Comments*)  
Perawat yang menjadi defensif bisa menyebabkan klien tidak mempunyai hak untuk berpendapat, sehingga klien menjadi tidak peduli. Sikap defensif ini muncul karena perawat merasa terancam yang disebabkan hubungan dengan klien. Agar tidak defensif perawat perlu mendengarkan klien walaupun mendengarkan belum tentu setuju.
- e. Pertanyaan penyelidikan (*Prying or Probing Questions*)  
Pertanyaan penyelidikan akan membuat klien bersifat defensif. Karena klien merasa digunakan dan dinilai hanya untuk informasi yang mereka dapat berikan. Banyak klien yang marah karena pertanyaan yang bersifat pribadi.
- f. Menggunakan kata klise (*Using Cliches*)  
Kata-kata kli se menunjukkan kurangnya penilaian pada hubungan perawat dan klien. Klien akan merasa bahwa perawat tidak peduli dengan situasinya.
- g. Mendengarkan dengan tidak memperhatikan (*In Attentive Listening*)  
Perawat menunjukkan sikap tidak tertarik ketika klien sedang mencoba mengeksplorasi perasaannya, maka klien akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perawat sudah bosan dengannya.<sup>12</sup>

Demikian sejumlah faktor penghambat efektivitas komunikasi terapeutik. Mengimplementasikan ketujuh faktor-faktor tersebut dapat membangun komunikasi antara perawat dan pasien secara efektif.<sup>13</sup>

#### 4. Syarat-syarat keberhasilan komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan ini tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Effendy. O.U. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992). h. 87.

<sup>13</sup> Purwanto Heri, *Proses Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 1994), h. 21.

a. Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

b. Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- 1) Daya tarik pesan itu sendiri
- 2) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- 3) Lingkup pengalaman yang sama (*area of shared experience*) antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta
- 4) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan

c. Komunikan (penerima pesan)

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- 1) Kemampuan komunikan menafsirkan pesan,
- 2) Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya
- 3) Perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima

d. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

e. Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.<sup>14</sup>

### 5. Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Menurut Endang Lestari G, ada lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu :

- a. Kejelasan  
Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Ketepatan  
Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks  
Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
- d. Alur  
Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. Budaya  
Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang

---

<sup>14</sup>Ibid, h. 5.

diajar berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Riyono Pratikno, mengatakan bahwa :

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut "*The Communication is in tune*". Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:

- a. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- c. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan.
- d. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.<sup>16</sup>

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

---

<sup>15</sup>Endang Lestari G dan Maliki, Komunikasi yang efektif, (LAN Jakarta; 2003), h. 91.

<sup>16</sup> Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Cv.Remaja Karya, Bandung :1987) h. 78.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

Efektivitas pembelajaran sedikit banyak bergantung juga pada efektivitas komunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau di luar kelas. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Membelajarkan bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran. Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang siswa telah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan

bagaimana cara mengkomunikasikannya. Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.



Terjemahnya :

“Mengajarnya pandai berbicara”.<sup>17</sup>

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur, pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI. *Op Cit*, Tahun 2014. h.531.

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Bandung*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004. h. 47.

## **B. Tinjauan tentang Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan suatu jabatan khusus dimana guru merupakan salah satu unsur tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan serta termaksud salah satu sumber belajar yang utama karena dari gurulah anak didik memperoleh pendidikan atau pengajaran bimbingan dan latihan. Profesionalisme seorang guru diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan, latihan dan pengalaman.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Seseorang dikatakan guru tidak hanya cukup tahu dan menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dalam hal ini bahwa untuk menjadi pendidik atau guru adalah seseorang yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan memiliki kepribadian, dalam artian bahwa untuk seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan tidak boleh mempersalahkan siswa ketika tidak mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalakehidupan sehari-hari, serta guru harus menjaga tutur katanya dengan baik agar tidakbertolak belakang dengan tingkah lakunya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Ash-Shaff (61): 2-3:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٠﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahannya :

1. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
2. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Dari terjemahan surah Ash-Shaff memberikan seruan kepada semua agar tidak menyampaikan sesuatu kepada orang lain, apabila diri sendiri tidak mengerjakannya, karena apa yang ingin disampaikan pada seseorang harus tercermin pada diri sendiri, karena pelajaran yang sukses adalah apabila memberikan contoh dalam kehidupan kita sehari-hari kepada orang lain (bukan karena ingin dipuji dari orang lain atau riya), sehingga guru dapat dijadikan suritauladan atau contoh yang baik bagi peserta didik. Pada dasarnya, setiap diri guru itu mempunyai tanggungjawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Jadi intinya guru itu tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai pada diri setiap anak didik terhadap tingkah laku dan sikap mentalnya yang memberikan pengarahan dan penuntun kepada siswa dalam belajar.

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Marwah, Tahun 2010), h.551

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Abdurrahman mengatakan bahwa:

Guru adalah anggota masyarakat yang berkomponen (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan dalam jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>21</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan :

Guru adalah sebuah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk lebih mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi seorang guru sebelum mengembangkan kemampuan siswa terlebih dahulu ia perlu memiliki kemampuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan kemampuan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk lebih mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen.* (Jakarta:Depdiknas.2003). h. 10.

<sup>21</sup>Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). h. 34.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010). h. 22.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswanya.

Baiknya relasi guru dan siswanya menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan siswa ini berdampak terhadap proses pembelajaran.

Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan. Relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik, juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional.

Bukti lain sosial relasi siswa dan guru berdampak terhadap prestasi siswa, disampaikan peneliti yang menemukan bahwa relasi positif guru dan siswa merupakan senjata ampuh untuk menciptakan iklim pembelajaran yang membuat siswa lebih menghormati sesamanya, serta menjadi lebih memiliki perhatian karena merasa diperhatikan.

Penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya membangun relasi yang baik antara guru dan siswa karena berdampak pada komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Temuan-temuan penelitian tersebut sesungguhnya menunjukkan juga pentingnya komunikasi bukan hanya dalam artian pertukaran dan penyampaian pesan, melainkan juga dalam menjaga relasi. Dalam percakapan sehari-hari, sebelum memulai percakapan resmi selalu diawali dengan basa-basi. Basa-basi jugadilakukan ketika kita bertemu seseorang. Basa-basi ini berfungsi untuk menjaga dan mengokohkan relasi kita, juga menunjukkan dimensi informal dalam komunikasi manusia.

Seperti kita ketahui bahwa komunikasi diantara manusia tidak berlangsung secara formal, ada juga yang berlangsung secara informal. Komunikasi informal ini lebih kuat dimensi relasinya ketimbang dimensi pertukaran atau penyampaian pesannya. Sedangkan komunikasi formal lebih kuat dimensi pertukaran atau penyampaian pesannya ketimbang dimensi relasinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik komunikasi formal maupun informal samapentingnya untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran sedikit banyak bergantung juga pada efektivitas komunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran tergantung padaseberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau di luar kelas. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang

pendidikan. Membelajarkan bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru profesional mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

## **2. Guru yang Profesional**

Dalam istilah profesional sering dikaitkan dengan orang yang menerima upah atau gaji dari apa yang sudah dia kerjakan, baik dikerjakan dengan sempurna atau tidak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan profesional adalah untuk guru. Suatu pekerjaan yang profesional ditunjang oleh ilmu tertentu yang mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai sehingga pekerjaannya berdasarkan keilmuan yang dimiliki yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk itu seorang guru perlu mempunyai kemampuan khusus, suatu kemampuan yang tidak mungkin dipunyai oleh yang bukan seorang guru.<sup>23</sup>

Definisi guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya adalah setiap guru harus dilatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya. Apabila jumlah guru sangat banyak, maka seorang kepala sekolah bisa meminta wakilnya atau guru senior untuk membantu melakukan supervisi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Winarno, M.Sc, *Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PPTK Matematika, 2000). h.32

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

### 3. Syarat-syarat Guru Profesional

Seorang guru bisa dikatakan sebagai seorang profesional yang sejatinya apabila dia memiliki latar belakang pendidikan sekurang-sekurangnya setingkat sarjana. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa untuk dapat memangku jabatan guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1. Ketentuan ini telah memacu para guru untuk berusaha meningkatkan kualifikasi akademiknya, baik atas biaya sendiri maupun melalui bantuan beasiswa pemerintah.

Ada empat Kompetensi guru profesional, kompetensi adalah suatu ilmu serta keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu:

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik secara garis besar adalah membimbing anak. Ini berarti pedagogik merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang semuanya dibimbing oleh guru. Pedagogik/pedagogi juga adalah disiplin yang berhubungan

---

dengan teori dan praktek pendidikan, sehingga menyangkut studi dan praktek bagaimana cara terbaik guru untuk mengajar. Tujuannya berkisar dari umum (pengembangan penuh manusia melalui pendidikan liberal) dan untuk yang lebih spesifik (pendidikan kejuruan yang mengajarkan keterampilan khusus).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu guru harus mampu menilai diri sendiri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi, menerima dan melaksanakan tanggung jawab, memiliki sifat kemandirian, dapat mengontrol emosi, penerimaan sosial (mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain), serta memiliki filsafat hidup (mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya).

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu guru harus kaya akan pengetahuan dan keterampilan khusus sehingga menjadi ahli di dalam suatu bidang di tempat ia berkarya dengan kinerja profesional.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial secara garis besar adalah kemasyarakatan. Dengan demikian guru dalam hal sikap, orientasi, atau perilakunya haruslah mampu menjadi contoh ideal seorang guru, ia harus memiliki sikap yang ramah dalam berhubungan dengan orang lain,

mampu berkontribusi terhadap kegiatan sosial, serta mampu berkomunikasi dengan acara yang baik terhadap masyarakat pada umumnya.<sup>25</sup>

Dari penjabaran di atas, maka syarat untuk menjadi guru yang profesional haruslah terus berlatih mengembangkan keterampilan serta kualitasnya. Ia juga harus memiliki sikap positif, memiliki kepribadian yang baik, komunikatif, dapat diandalkan, terorganisir, berkomitmen, penuh motivasi, ramah, penyayang, kreatif, sabar, memiliki rasa humor (tahu bagaimana untuk mencairkan suasana yang canggung dan tegang) serta mampu menjaga kebersamaan di dalam dan di luar kelas.

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instruktional communication*). Membelajarkan antara berarti membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang siswa sudah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Intinya, guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.

Komunikasi pembelajaran itu bisa dibayangkan sebagai sebuah siklus yang dimulai ketika guru memilih apa yang akan dibelajarkan pada

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 11

siswa. Selanjutnya, guru akan menentukan cara yang paling sesuai dan yang paling tepat untuk membelajarkannya, dan siklus itu diakhiri dengan memeriksa sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut terdapat komponen guru, siswa, isi pembelajaran, strategi mengajar, evaluasi, umpan balik, dan lingkungan belajar.

Dalam komunikasi pembelajaran, guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah alur aktivitas. Selain membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang isi pembelajaran yang akan disajikan dan metode penyampaiannya, guru juga harus mempunyai kemampuan dalam mendesain komunikasi yang efektif dengan siswa. Kemampuan sangat penting karena berdampak langsung dengan kualitas pemahaman siswa akan materi yang diajarkan.

Gurupun mesti menyadari bahwa siswa yang hadir di kelasnya adalah siswa dengan keragaman latar belakang. Siswa-siswa yang duduk di bangku di kelas adalah orang-orang yang berbeda orientasi, tujuan, minat, bakat, kondisi sosio ekonomi, dan keluarga. Para siswa pun memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang hanya bisa belajar jika dalam kelompok, ada yang hanya mampu belajar sendiri, ada yang belajar lebih baik bila menggunakan media visual, audio, atau kinestetis. Ada siswa yang hebat pada satu mata pelajaran, tapi lemah pada mata pelajaran lain. Siswa yang ada di kelas pun sudah memiliki pengalaman belajar dan pengalaman tersebut membentuk persepsinya atas mata

pelajaran. Semua faktor-faktor tersebut akan berpengaruh bagaimana siswa membentuk sikap dalam berkomunikasi.

Penentuan strategi pembelajaran yang tepat harus ditentukan oleh guru, setelah menyusun materi pembelajaran dan menetapkan tujuan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut berisi kegiatan tertentu dalam interaksi komunikasi pembelajaran di kelas. Strategi ini menetapkan peran guru dan siswa dan apa yang mereka lakukan dalam selama pembelajaran. Dalam strategi ini ditetapkan langkah-langkah pembelajaran dari awal sampai akhir.

Komponen terakhir siklus komunikasi pembelajaran adalah konteks atau lingkungan komunikasi pembelajaran. Konteks atau lingkungan tersebut adalah lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Konteks lingkungan ini sangat mempengaruhi komunikasi pembelajaran. Misalnya, sekolah yang berlokasi dekat dengan jalan raya atau pusat keramaian membuat siswa tidak nyaman dengan kebisingan lalu lintas dan menyulitkan proses komunikasi.

### **C. Tinjauan tentang proses pembelajaran PAI**

#### **1. Pengertian pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya proses komunikasi edukatif yang berlangsung antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran adalah terciptanya suasana sehingga siswa belajar, tujuan pembelajaran haruslah menunjang tujuan belajar

siswa, pengertian pembelajaran tersebut menekankan pada upaya terciptanya suasana belajar yang optimal.

Proses pembelajaran terdiri dari dua kata yakni kata proses dan pembelajaran.

Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa :

Kata proses dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai tuntutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.<sup>26</sup>

Sedangkan yang penulis maksud adalah suatu proses yang direncanakan, baik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung maupun setelah berlangsungnya proses pengajaran di kelas. Selanjutnya kata pembelajaran mengandung makna terjadinya kegiatan belajar dan mengajar secara integral.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Dengan begitu sebelumnya memahami mengenai pembelajaran maka terlebih dahulu harus dipahami tentang makna belajar itu sendiri.

Kata belajar dapat dilihat pengertiannya, antara lain yang dikemukakan H. M. Arifin bahwa:

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.<sup>27</sup>

Sementara itu, Raka Joni mengatakan bahwa:

---

<sup>26</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka. 2006). h. 769.

<sup>27</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: Remaja Rosdakarya. 1989). h. 162.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intitif dan bersifat temporer.<sup>28</sup>

Sedangkan Abdurrahman mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.<sup>29</sup>

Berangkat dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam belajar harus ada unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang sebagai hasil kegiatannya sendiri.
- 2) Bahwa belajar, akan membawa perubahan dalam artian bahwa perubahan pada tingkah laku, aktual maupun potensial sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- 3) Bahwa perubahan itu ditandai dengan diperolehnya kecepatan baru.
- 4) Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan secara dalam lingkungan.

Belajar adalah kewajiban dan kebutuhan manusia untuk dapat maju berkembang. Mengenai perintah belajar ini dapat kita lihat dalam Qs. Al-'alaq (96):1-5 berikut.

---

<sup>28</sup> Raka Joni. *Strategi Belajar Mengajar, suatu Tujuan Pengantar*. (Jakarta: P2LPTK) De. pdikbud. 1984). h. 162

<sup>29</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). h. 98.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>30</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt telah memerintahkan kepada manusia untuk belajar. Dari proses belajar tersebut manusia mengetahui banyak hal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya

---

<sup>30</sup>Kementrian Agama. *Op Cit*, h.597

proses belajar siswa yang bersifat internal. Istilah-istilah pembelajaran sama dengan *instruction* atau pembelajaran.

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Tohirin mengatakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktifitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktifitas sekaligus yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa), dari kata dasar belajar tersebut dapat dipahami.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana dengan perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relevan lama dan karena adanya usaha.

Selanjutnya dikemukakan pula pengertian mengajar, diantaranya yang dikemukakan oleh H.M. Arifin bahwa:

---

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional*. (Jakarta:Depdiknas.2003). h. 15.

<sup>32</sup>Achmad Sugandi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang:IKIP PRESS. 2006). h. 8.

Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pengajaran kepada murid/pelajar agar dapat menerima, menguasai dalam mengamalkan bahan pelajaran itu.<sup>33</sup>

Berdasarkan defenisi mengajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar terkandung unsur-unsur seperti:

- 1) Adanya seorang yang memberikan pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan.
- 2) Adanya seorang atau beberapa yang menerima pelajaran.
- 3) Adanya materi/atau bahan yang diajarkan.
- 4) Adanya tujuan yang akan dicapai yaitu agar yang diajarkan dapat dihayati, dimiliki dan diamalkan oleh yang diajar.

Bila kedua kata tersebut yakni belajar dan mengajar dirangkaikan dengan kata proses, sehingga menjadilah rangkaian kata proses pembelajaran yang berarti serentetan kegiatan dalam usaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperlukan dalam keseluruhan kehidupan seseorang. Atau dengan kata lain, proses belajar ialah usaha anak murid mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi. Sedangkan yang dimaksud dengan proses mengajar adalah serentetan (serangkaian) kegiatan guru sejak awal dalam penyampaian/penyajian bahan pengajaran sampai selesai supaya bahan pengajaran itu dapat dihayati,

---

<sup>33</sup>H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991). h. 163.

dimiliki, diresapi dan diamalkan oleh murid. Atau dengan kata lain, proses mengajar ialah usaha guru memimpin murid kepada perubahan dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi murid pada umumnya.

Jadi, pada hakekatnya proses pembelajaran adalah serentetan (serangkaian) kegiatan menerima, menghayati, menanggapi dan memahami bahan materi pengajaran bagi pihak murid dengan segala apa yang disampaikan/disajikan oleh pihak guru dalam suatu situasi dan tempat tertentu. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan komunikasi secara timbal balik antar murid menerima pelajaran dengan guru yang memberi pelajaran dalam suatu situasi dan tempat tertentu.

Menurut Abdurrahman mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) anatar guru dengan siswa dimana berlangsung proses *transferring*(pengaliha) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran atau instruksional.<sup>34</sup>

Dengan memperhatikan pengertian proses pembelajaran tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung apabila semua komponen baik guru, komponen siswa dan bahan pelajaran serta sumber belajar lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi merupakan peristiwa yang seharusnya muncul setiap saat. Komunikasi jenis ini dapat terjadi

---

<sup>34</sup>Abdurrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2008). h.94.

antara guru dan murid atau antara murid dengan murid terlebih antar guru dan siswa. Keefektifan komunikasi tersebut seperti sudah diisyaratkan di atas sebenarnya sangat tergantung dari kedua belah pihak yang berkomunikasi. Namun karena guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi yang sehat dan efektif terletak pada tangan guru. Keberhasilan guru mengemban tanggung jawab tersebut sangat tergantung dan keterampilan guru di dalam melakukan komunikasi ini. Dalam kehidupan persekolahan, tidak jarang terjadi siswa tidak mau pergi sekolah karena merasa tidak diperhatikan oleh gurunya, ataupun perkelahian muncul karena para murid/siswa yang sangat hormat dan kagum pada gurunya. Olehnya itu keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran perlu dikuasai oleh guru.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita memahami pendidikan. Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>35</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>35</sup>Ngalim Purwanto. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Remadja Karya. 1987. h 10.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Abd. Rachman Shalehmengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of the live* (jalan kehidupannya).<sup>37</sup>
- b. (Di dalam kurikulum PAI) menyebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islma dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hinggaterwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
- c. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>38</sup>
- d. Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid mengartikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkann pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional. (Jakarta:Depediknas.2003). h. 16.

<sup>37</sup>Abdul Rachman Saleh. Pendidikan Agama Dan Keagamaan visi, Misi, dan Aksi. (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000). h. 13.

<sup>38</sup>Zakiyah Darajat. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 86.

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>39</sup>

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan-pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

### **3. Tujuan pendidikan Agama Islam di SMA**

Secara umum, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keamanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Muhaimin Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Agar anak didik dapat memahami ajaran Islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).h. 130.

Sedangkan menurut Abd. Rahman Shaleh mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian tujuan pendidikan Agama Islam tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di SMA adalah agar peserta didiknya dapat memahami ajaran agama Islam secara sederhana dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat berkembang dalam hal keimanannya, berakhlak mulia, serta dapat mencerminkan dalam bentuk tingkah laku kepribadiannya.

#### **4. Fungsi pendidikan Agama Islam di SMA**

Menurut Abd. Majid menyebutkan ada tujuh fungsi tujuan pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>40</sup>Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Local Potret Dari Cirebon*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001). h. 78.

<sup>41</sup>Abdur Rahman Shaleh. *Didaktik pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). h.13.

- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nyata) sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>42</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam di SMA pada intinya adalah menyalurkan bakat-bakat peserta didiknya yang telah dimiliki khususnya pendidikan Agama Islam sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat diwujudkan dalam perilakunya sehingga dapat memperkuat iman dan memiliki akhlak yang mulia.

### **5. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam**

- a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang kuat.

Dasar tersebut menurut Zuharini dkk, dalam Abdul Majid dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

Dasar yuridis atau hukum, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di

---

<sup>42</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005). h. 134.

sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
  1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
  2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1993 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1993.<sup>43</sup>

#### b. Segi Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadahkepada-Nya dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Qs. Al-Ashr : 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>44</sup>

- 2) Qs. Ali-Imran :104

---

<sup>43</sup>Ibid. hl. 132-133.

<sup>44</sup>Kementrian Agama RI. *Op Cit.* Tahun 2014.h. 601.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>45</sup>

c. Aspek Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa:

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang Maha Kuasa.<sup>46</sup>

d. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab XII Sarana dan Prasarana Pendidikan Pasal 45:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 63.

<sup>46</sup> Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Utara Nasional, 1983). h. 25.

perkembangan potensi fisik,kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atasjelaslah bahwa dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam pada intinya ialah mendekatkan diri kepada Allah Swt agar hati menjadi tenang dan tenteram dalam beraktivitas. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Ar-Rad ayat 28, yaitu:


 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>48</sup>

Sesuai dengan yang terdapat pada surah Ar-Rad yaitu dengan belajar mengenai Agama Islam mendekatkan kita kepada Allah swt dan mengingat Allah pula akan membuat hati akan menjadi tenang dan tenteram.

---

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional.* (Jakarta:Depediknas.2003). h. 16.

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI. *Op Cit*, Tahun 2014. h. 252.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan *representative* dalam ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan objek yang ada dilapangan terkait strategi komunikasi guru agama Islam terhadap pembinaan akhlak Islamiah siswa di SMAN1 Pangale Kabupaten Mamuju. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>49</sup>

Menurut Miles dan Huberman metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (*Verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Lexy.J Moeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (cet, ke-2; Bandung: PT.Rosdakarya,2007), h. 11.

<sup>50</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*. Ed. 2 (cet, ke-1;Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 78.

## **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pangale Kab. Mamuju dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut banyak siswa yang tingkat pemahaman mereka yang kurang karena perbandingan guru dan siswa yang tidak seimbang kalau dipikir secara logika guru akan kewalahan dalam mengajar.

Adapun objek penelitiannya adalah guru dan siswa. Dimana guru sebagai pendidik atau pengajar dan siswa sebagai peserta didikbermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.<sup>51</sup>

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Efektifitas Komunikasi Guru PAI di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju
2. Tingkat Pemahaman Siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Pangale.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya *Multi Interpretasi* dan kesalahpahaman dari para pembaca dalam memahami makna yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini, maka dianggap perlu mendeskripsikan variabel penelitian sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontenporer* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 171.

- a. Efektivitas Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.
- b. Tingkat pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:<sup>52</sup>

##### 1) Sumber data primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung darlokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Secara teknis informan adalah orang yang

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju dan juga beberapasiswa guna sebagai *cross check* (pemeriksaan kembali).

## 2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian.<sup>53</sup> Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

## F. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam meneliti, yakni mengumpulkan data agar kegiatan menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Alat instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri karena

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

didukung oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan mengumpulkan hasil penelitian secara objektif. Alat yang juga digunakan yaitu pedoman wawancara dan telaah keputusan kepustakaan seperti buku, foto, dokumen serta alat penunjang seperti kamera, perekam suara, buku catatan, mencatat hasil observasi dan wawancara.

### **G. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dengan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>54</sup>

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung efektifitas

---

<sup>54</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 74.

komunikasi guru PAI dan peserta didik dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Pangale.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>55</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Pangale dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera, tape recorder, kemudian mencatat hasil wawancara.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 76.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi foto-foto, dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dokumen dari staf di SMAN 1 Pangale, tentunya berkaitan dengan kegiatan yang akan diteliti.

### H. Teknik Analisis Data

Ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang benar melalui proses pengumpulan, penyusunan, penyajian dan penganalisisan data hasil penelitian yang berwujud kata-kata. Setelah itu peneliti berusaha untuk menganalisis data dengan menyusun kata-kata ke dalam tulisan yang lebih luas sesuai yang diperoleh di lapangan.

Analisis data kualitatif yang merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Reduksi data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

- 2) Penyajian data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajiandata adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>56</sup> Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatifmenurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>57</sup>

Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun

---

<sup>56</sup>Aristo.Hadi Sutopo dan Adrianus. Arief, *Terampil mengelolah Data Kualitatif* ( Jakarta:Prenada Media Grup, 2010), h. 58.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 253.

yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (guru Agama Islam SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju) demi perbaikan-perbaiakan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses belajar mengajar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **D. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

Sejarah berdirinya SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju didirikan pada tahun 2003 berdomisili di jalan Desa Pangale Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju, yang secara geografis terletak di daerah pegunungan dan dapat dijangkau dari ibukota kabupaten berjarak sekitar 135 km dari ibukota kabupaten Mamuju dengan menggunakan alat transportasi keberadaan dan akses jalan yang cukup lancar sehingga memiliki kekuatan dan kelemahan. Awalnya, sekolah ini membuka kelas 1 dan menerima murid sekitar 60 orang untuk kelas 1a dan 1b.

Kekuatan SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah berada di lokasi yang strategis
- b) Jumlah guru sebanyak 30 orang yang terdiri dari 25 PNS dan 5 GTT sehingga relatif memadai untuk membimbing 15 rombongan belajar.
- c) Kualifikasi guru 85 % adalah lulusan S1 dan 15 % adalah lulusan S2.
- d) Tenaga administrasi 5PNS dan 5 PTT.
- e) Penjaga sekolah 1 orang
- f) Ruang laboratorium

- g) Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai.
- h) Ruang panggawa damba
- i) Mushallah yang memadai bersih dan indah.
- j) Input siswa relatif baik.

Kelemahan SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

- a) Luas lahan yang tidak standar
- b) Lapangan olahraga sudah cukup memadai
- c) Belum tersedianya ruang media yang memadai
- d) Tupoksi belum maksimal
- e) Partisipasi komite sekolah belum maksimal

**Tabel 1**  
**Daftar nama kepala sekolah SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1.	Drs.Syihanuddin	2003-2010
2.	Drs. Sudirman,M.Pd	2010-2014
3.	Abdurrahman, S.Pd.M.,Pd	2014-2016
4.	Dra. Nurnaningsih	Januari-maret 2017
5.	Marhumah Z. S.Pd.,M.Pd	2017-sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### Visi

“Berkompetensi dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut

mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan dalam prestasi
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mendorong warga sekolah yang religius
- g. Menumbuhkan budaya ramah lingkungan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

### **Misi**

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa
- b) Menerapkan manajemen kalbu pada warga sekolah kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holder)
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, kreatif, sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional serta semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang terencana

- e) Memberikan dasra-dasar keterampilan hidup dan etos kerja
- f) Membelajarkan siswa memahami perkembangan teknologi dan menggunakan produk teknologi
- g) Menyiapkan tamatan menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai masyarakat cerdas, beradab, berbudi pekerti dan berakhlak.

### **Tujuan**

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

1. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,00
2. Meningkatnya presentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 85% dari lulusan
3. Menjuarai berbagai kompetensi OSN, O2SN, FLS2 dan OLSN
4. Terlaksananya program jum'at ibadah dengan kegiatan tadarrus alqur'an, ceramah dan zikir bagi siswa yang beragama islam dan pendalaman kitab suci nonmuslim
5. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis alqur'an, pesantren kilat/ramadhan, retreat dan peringatan hari besar keagamaan
6. Terlaksananya program 9K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kenyamanan, kerukunan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
7. Terlaksananya program 5S (salam, salim, senyum, sapa dan santun).

8. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
9. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan
10. Terjalinnnya kerja sama antar warga, keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar.

### **3. Personal Sekolah dan Wakil**

Secara Administrasi SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju sekarang dipimpin oleh seorang kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Marhumah Z, S.Pd,.M.Pd
2. Wakasek Kurikulum : Misnah, M.Pd
3. Wakasek Urusan Kesiswaan : Aris, S.Pd

Adapun jumlah pegawai administrasi di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju sebanyak 8 orang yang terdiri atas:

1. Kepala Tata Usaha : Erni, SE
2. Pengelola Perpustakaan : Muhammad Saad, S.Ag
3. Ketua Komite Sekolah : Abd. Rahman, S.Pd
4. Bujang : Latief

## Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah
 

Nama Sekolah	: Sman 1 Pangale
Npsn	: 40600231
Jenjang Pendidikan	: Sma
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Mamuju_Pasangkayu
Kode Pos	: 91567
Kelurahan	: Polo Pangale
Kecamatan	: Pangale
Kabupaten/Kota	: Mamuju Tengah
Provinsi	: Sulawesi Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2,271595 119,199943
2. Data Pelengkap
 

Sk Pendirian Sekolah	: 27/Kpts/li/2004
Tanggal Sk Pendirian	: 2004-02-25
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Sk Izin Operasional	: Keputusan Bupati Mamuju
Tgl Sk Izin Operasional	: 2004-02-25
Kebutuhan Khusus Dilayani	
Nomor Rekening	: 0536848611
Nama Bank	: BNI
Cabang Kcp/Unit	: Mamuju
Rekening Atas Nama	: Sman 1 Pangale
Mbs	: Ya
Luas Tanah Milik (M2)	: 9337
Luas Tanag Bukan Milik M2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMA Negeri 1 Pangale
Npwp	: 004381257814000
3. Kontak Sekolah
 

Nomor Telepon	: 082271051616
Nomor Fax:	
Email	: <a href="mailto:Allink.Jhon@Gmail.Com">Allink.Jhon@Gmail.Com</a>
Website	: <a href="http://Sman1pangale.Sch.Id">Http://Sman1pangale.Sch.Id</a>
4. Data Periodik
 

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Bersedia Menerima Bos	: Ya

Sertifikasi Iso	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: Pln
Daya Listrik (Watt)	: 2200
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Akses Internet Alternatif	: Lainnya (Satelit)
Kecukupan Air	: Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri	: Ya
Air Minum Untuk Siswa	: Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa	: Ya
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	: 0
Sumber Air Sanitasi	: Pompa
Lingkungan Sekolah	: -
Ketersediaan Air Di Lingkungan Sekolah	: Ada Sumber Air
Tipe Jamban Duduk/Jongkok)	: Leher Angsa (Toilet
Jumlah Tempat Cuci Tangan	: 1
Apakah Sabun Dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan	: Tidak
Jumlah Jamban Dapat Digunakan	: Toilet Laki-Laki 2 Toilet Perempuan 3 Toilet Bersama 0
Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	: 0

## 5. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan unruk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan seseorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah di mana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 2**

**Guru di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mapel Yang diampu (guru kelas/guru mapel)</b>
1	Marhumah Z, S.Pd,.M.Pd	Kepala sekolah	Bahasa Indonesia
2	Hj. Ramlah HL, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
3	HJ.Saenab,s.Pdi	Guru/Ketua Lab.	IPA
4	Hj.Husniati HS, S.Pd	Guru	BK/BP
5	Sabar, S.Pd.I	Guru	PAI
6	Misnah, M.Pd	Guru	Sejarah
7	H. Nuhung, S.Pd.I	Guru	Matematika
8	Nurdin, S.Pd	Guru	Ppkn

9	Halfiati	Guru	Seni Budaya
10	Hj. Syamsinar, S.Pd.I	Guru	Seni Budaya
11	Hj. Hanika, S.pd.	Guru	IPA
12	Marlina, S.Pd	Guru	IPS
13	H. Ibrahim, S.Pd.I	Guru	Mulok
14	St. Syamsinar, S.Pd	Guru	IPA
15	Jamilah Arifuddin	Guru	IPA
16	Irawati, S.Pd.I	Guru	IPA
17	St.Hafsah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
18	Nurjannah, S.Pd	Guru	IPS
19	Sulkifli, S.Pd	Guru	PPkn
20	Asriani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
21	Syamridha, S.Pd	Guru	TIK
22	Abdullah, A.Md	Guru	Seni Budaya
23	Nursyamsi, M.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
24	Sukaenah, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
25	Fitriani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
26	Murniati, SE	Guru	IPS
27	Frahmawita F, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
28	Rosmaladewi, S.Pd	Guru	Matematika
29	A.Awaluddin, S.Pd	Guru	Matematika
30	Rikky Anwar Alamsyah, S.Pd	Guru	Penjaskes

Sumber data :SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju

**Tabel 3**

**Nama Staf Tata Usaha di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Erni, SE	Kepala Tata Usaha	Pangale
2.	Latief	Bujang Sekolah	Pangale
3.	A.Awaluddin, S.Pd	Administrasi	Pangale

Sumber data :SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju

**6. Keadaan peserta didik di sekolah SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

Keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2016-2017.Jumlah peserta didik keseluruhan sampai saat ini tercatat orang 349 siswa.

Tabel 4

## Jumlah peserta didik di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	67	37	104
2.	XI	64	65	129
3.	XII	57	59	116
Jumlah		188	161	349

## 7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Samping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa yang sekolah tersebut.

Tabel 5

## Keadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang kepala sekolah	√	-	1
2.	Ruang tata usaha	√	-	1
3.	Ruang guru	√	-	1
4.	Ruang BK	√	-	1
5.	Ruang kelas	√	-	15 kelas
6.	Ruang perpustakaan	√	-	1
7.	Kantin	√	-	1
8.	Mushollah	√	-	1
9.	Wc/kamar mandi	√	-	1

Sumber data: SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki

oleh SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju tidak hanya pada fasilitas peserta didik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan dan lain-lain.

**E. Efektifitas komunikasi guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju**

Guru di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju banyak bertindak dalam menunjukkan segala perhatian terhadap siswa terlebih yang masih mengalami kesulitan guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan agar dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi menyelesaikan segala masalah yang dihadapi siswa agar dapat tercapai segala tujuan pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan membaca Al-quran dan membantu mereka mengenal huruf, cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga siswa mampu membaca Al-qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Dari awal berdirinya SMAN 1 Pangale kabupaten Mamuju guru Pendidikan Agama Islam sudah beberapa mengalami pergantian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dimulai dari awal berdirinya tahun 2003 sampai tahun 2009 guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale murni berkualifikasi dari jurusan Pendidikan Agama Islam sampai

pada terangkatnya guru tersebut dan dipindahkan ke Madrasah Tsanawiyah barulah guru bidang studi PAI ini digantikan oleh guru yang berkualifikasi dari jurusan Bahasa Arab dan jurusan dakwah sampai pada akhirnya pada tahun 2007 barulah sekolah ini menerima jatah guru pada bidang studi pendidikan Agama Islam yang berkualifikasi dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang sampai sekarang masih mengajar di SMAN 1 Pangale kabupaten Mamuju.

Sehubungan dengan hal ini bapak Marhumah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah juga berpendapat bahwa komunikasi yang efektif diantara para guru dengan siswa di sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang efektif diantara para guru maupun guru dengan siswa ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan”.

Syamridha, S.Pd selaku guru TIK di SMAN 1 Pangale mengatakan bahwa:

Komunikasi itu sangat penting sekali, tanpa komunikasi tidak akan bisa menyampaikan apa yang kita inginkan, bahkan komunikasi yang efektif pun akan membuat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Selain itu, Ibu Misnah, S.Pd.,M.Pd salah satu guru di SMAN 1 pangale juga mengatakan bahwa :

“Efektivitas komunikasi kepala sekolah, guru, dan siswa dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah. Untuk menciptakan tindakan nyata kepada siswa, guru dan kepala sekolah harus lebih dulu menanamkan pengertian dan membentuk dan mengubah sikap, serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik.jadi, terbentuknya tindakan nyata pada siswa adalah titik akhir dari jaringan komunikasi yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan siswa. Norma-norma yang ditanamkan pada

siswa akan diaktualisasikan siswa secara nyata jika dikomunikasikan guru dengan baik”.<sup>58</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang awal harus dimulai dari penanaman pengertian baik kepada guru maupun kepada siswa sehingga akan tercipta komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju banyak bertindak dalam menunjukkan segala perhatian terhadap siswa terlebih yang masih mengalami kesulitan guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan agar dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi menyelesaikan segala masalah yang dihadapi siswa agar dapat tercapai segala tujuan pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan membaca Al-quran dan membantu mereka mengenal huruf, cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga siswa mampu membaca Al-qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Melihat dari latar belakang sekolah ini yang bukan berbasis keagamaan maka diperlukan seorang pendidik yang aktif di segala bidang keagamaan terutama aktif dalam hal berkomunikasi dengan siswa.

---

<sup>58</sup>Wawancara Ibu Misnah, S.Pd.,M.Pd (Guru di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju) Pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 10.00 WITA di ruang guru.

Adapun peneliti yang melakukan wawancara dengan ibu Misnah selaku guru dan orang yang sudah lama berada di SMAN 1 Pangale mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale sudah mengalami beberapa pergantian guru bidang studi salah satunya pada bidang studi PAI, yang awalnya guru PAI di sekolah ini bukan berkualifikasi dari jurusan tersebut sampai kembali lagi dijabat oleh guru yg berkualifikasi dari PAI sampai sekarang ini”.<sup>59</sup> (wawancara, 25 januari 2018).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pergantian guru sangat mempengaruhi keadaan siswa dalam hal menerima materi pembelajaran salah satunya proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan Agama Islam dari sisi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam kondisi pergantian guru yang paling sangat terpengaruh adalah peserta didik, sebagaimana diketahui bahwasanya setiap karakter seorang pendidik itu berbeda-beda dan itu pula yang dialami oleh peserta didik terutama dalam hal cara berkomunikasi.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak kepala Sekolah SMAN 1 Pangale:

SMAN 1 pangale beberapa kali mengalami pergantian guru bidang studi salah satunya mata pelajaran PAI dikarenakan adanya beberapa guru yang mendapat pengangkatan sehingga beliau dipindahkan ke sekolah lain dan karena itulah kita harus cari pengganti dari guru tersebut.<sup>60</sup> (wawancara Tanggal 25 Januari 2018)

---

<sup>59</sup>Wawancara Ibu Misnah Guru Bidang Studi Sejarah di SMAN 1 Pangale

<sup>60</sup>Wawancara Ibu Misnah Guru Bidang Studi Sejarah di SMAN 1 Pangale Bapak kepala sekolah SMAN 1 Pangale di ruangan kepala sekolah.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa seringkali pergantian guru karena beberapa hal salah satunya mengenai guru tersebut terangkat dan dipindahkan ke sekolah lain dan mengakibatkan SMAN 1 Pangale harus mencari guru pengganti tersebut.

Diketahui pula gambaran umum tentang penerapan komunikasi guru PAI pada pembelajaran PAI bahwa seorang guru PAI mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru PAI sebagai pendidik dalam perkembangan akhlak, budi pekerti, dan terutama berperan untuk membekali siswa pada ajaran syariat Islam (ketauhidan). Seorang guru harus juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh yang besar untuk memberikan perubahan yang baik terhadap siswa.

Sehubungan dengan ini, Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa:

Komunikasi sebagai suatu dasar dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya umpan balik yang dilakukan seorang guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam guru PAI sudah cukup efektif dalam berinteraksi dengan siswa, akan tetapi dalam penggunaan multimedia belum begitu memanfaatkannya dengan baik, dikarenakan dalam penggunaan multimedia guru PAI masih belum begitu mahir, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Ibid, Kepala Sekolah SMAN 1 Pangale

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui ialah salah satu penerapan komunikasi yang diterapkan oleh guru PAI sudah termasuk komunikasi yang efektif dan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dan dapat lebih meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Bapak Sabar, S.Pd sebagai guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa:

Salah satu penerapan komunikasi yang saya lakukan di lingkungan kelas ialah pada kegiatan pendahuluan, memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum pelajaran akan dimulai dan juga melakukan evaluasi setelah menjejaskan materi yang diajarkan seperti menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, merespon tanggapan siswa, dan pemberian tugas kepada siswa.<sup>62</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, yaitu siswa yang memiliki kognitifnya rendah, sedang, dan tinggi. Ini dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah.

Siswa mengatakan komunikasi yang dilakukan oleh guru Agama sudah baik, mereka sudah memahami pelajaran tersebut. Kendala yang dirasakan siswa itu, ketika guru memerintahkan untuk membaca Al-qur'an harus dengan ilmu tajwid, karena pemahaman mereka tentang tajwid masih kurang. Terlebih mereka tidak mengalami kendala dalam materi lainnya.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa, maka dapat peneliti ketahui guru sudah

---

<sup>62</sup>Wawancara Pak Sabar, S.Pd guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale (tanggal 22 Januari 2018)

<sup>63</sup>Wawancara siswa di SMAN 1 Pangale (22 Januari 2018).

mempunyai keterampilan dan sikap dalam memahami situasi dalam proses belajar mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju sudah menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Salah satunya ialah dengan cara menanyakan kesulitan dalam pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Komunikasi yang digunakan pada peraturan ataupun kontrak pembelajaran oleh guru PAI untuk mengajar menggunakan interaksi yang tidak terlalu tegas namun siswa tetap menghormati dan taat. Bagi siswa menyatakan menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Dengan adanya tanggapan-tanggapan seperti itulah yang dapat dinilai bahwa komunikasi antara guru PAI dan siswa di SMAN 1 Pangale mempunyai komunikasi yang efektif.

#### **F. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale**

Komunikasi antar guru di SMAN 1 Pangale dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi antar tersebut.

Sesuai wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pangale mengatakan bahwa:

“Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia, karena kehidupan manusia akan tampak hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok atau organisasi

tidak mungkin dapat terjadi. Karena dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi”.<sup>64</sup>

Sesuai dengan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya komunikasi baik itu dalam lingkup rumah maupun diluar rumah salah satunya dalam lingkup pendidikan terutama di sekolah. Karena dengan adanya komunikasi maka akan terjalin pula interaksi-interaksi baik itu antar individu, kelompok, maupun organisasi.

Dari wawancara di atas pula dapat dilihat bahwasanya komunikasi juga dipengaruhi akan banyak hal. Dalam hal ini ada unsur-unsur yang menjadi penghambat dan pendukung dalam berkomunikasi.

### **1. Faktor pendukung komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa SMAN 1 Pangale**

Faktor pendukung guru PAI dalam komunikasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Pangale, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama di SMAN 1 Pangale untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, menguasai TIK, siap bersaing dalam era global yang dilandasi IMTAQ serta berkarakter mencetak siswa siswi yang mempunyai akhlakul karimah.

Adapun faktor pendukungnya adalah :

- a) Penampilan yang menarik,
- b) Intonasi yang baik
- c) Bahasa tubuh yang wajar
- d) Percaya diri
- e) Senyum

---

<sup>64</sup>Wawancara pak kepala sekolah SMAN 1 Pangale di ruang kepala sekolah (tanggal 5 Februari 2018)

- f) Gerakan tangan yang mendukung
- g) Media komunikasi tidak bermasalah
- h) Kesamaan bahasa
- i) Empati yang baik
- j) Suasana lingkungan yang mendukung.<sup>65</sup>

## **2. Faktor penghambat komunikasi guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa SMAN 1 Pangale**

Faktor penghambat guru PAI dalam berkomunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale juga mengalami hambatan-hambatan yaitu :

1. Manajemen waktu.
2. Masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang sebab di dalam kelas setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda.<sup>66</sup>

Dari faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru PAI di atas, maka solusinya apabila dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Pangale ini terdapat beberapakarakter siswa yang berbeda mulai dari yang aktif dalam kelas sampai kepada yang hanya suka untuk menyimak saja, maka sebagai guru pendidikan agama islam agar proses pembelajaran tetap aktif maka perlu adanya komunikasi yang efektif baik antar guru maupun antar guru dan siswa dalam lingkup sekolah.

---

<sup>65</sup>Wawancara pak Sabar,S.Pd.I guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (tanggal 6 Februari 2018)

<sup>66</sup>Wawancara pak Sabar,S.P.I guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (tanggal 6 Februari 2018)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang efektivitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya umpan balik yang dilakukan seorang guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam guru PAI sudah cukup efektif dalam berkomunikasi dengan siswa, akan tetapi dalam berinteraksi dalam menggunakan multimedia belum begitu efektif, dikarenakan dalam penggunaan multimedia guru PAI masih belum begitu mahir, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
2. Faktor pendukung guru PAI dalam komunikasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Pangale guna meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama di SMAN 1 Pangale untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, menguasai TIK,

siap bersaing dalam era global yang dilandasi IMTAQ serta berkarakter mencetak siswa siswi yang mempunyai akhlakul karimah, adapun faktor pendukungnya adalah :

- a) Penampilan yang menarik,
- b) Intonasi yang baik
- c) Bahasa tubuh yang wajar
- d) Percaya diri
- e) Senyum
- f) Gerakan tangan yang mendukung
- g) Media komunikasi tidak bermasalah
- h) Kesamaan bahasa
- i) Empati yang baik
- j) Suasana lingkungan yang mendukung.<sup>67</sup>

3. Faktor penghambat guru PAI dalam berkomunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan emahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale juga mengalami hambatan-hambatan yaitu :

- a) Manajemen waktu.
- b) Masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang sebab di dalam kelas setiap siswa mempunyai karakter dan daya tangkap yang berbeda.

---

<sup>67</sup>Wawancara pak Sabar,S.Pd.I guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (tanggal 6 Februari 2018)

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah
2. Kepada Guru Agama Islam agar lebih tekun dan aktif dalam berkomunikasi baik dengan guru terlebih lagi dengan siswa. Serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam memberikan pembinaan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- \_. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Abdur Rahman Shaleh. 1976. *Didaktik pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Achmad Sugandi. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Anwar Arifin. 2006. *Imu Komunikasi: sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aristo. Hadi Sutopo dan Adrianus. 2010. *Arief, Terampil mengelolah Data Kualitatif* Jakarta: Prenada Media Grup.
- B.S. Wibowo. 2002. *System Informasi Manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontenporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Effendy. O.U. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang Lestari G dan Maliki. 2003. *Komunikasi yang efektif*. LAN Jakarta.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004. h. 47.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas).
- H.M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Ed. 2. cet, ke-1; Jakarta: Bumi Aksara.
- J.A Devito. 1997. Jakarta: Profesional Book.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta.
- Lexy. J Moleong, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet, Ke-18; Bandung: PT. Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rhineka Cipta.

- \_.1997. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKKD*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Moh.Uzer usmassn. 1989.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin AG. 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Local Potret Dari Cirebon*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Remadja Karya..
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta
- Purwanto. 1994. *Komunikasi Untuk Perawat*. (jakarta :EGC.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Purwanto heri. 1994.*Proses komunikasi tarapeutik dalam keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Raka Joni.1984.*Strategi Belajar Mengajar, suatu Tujuan Pengantar*. Jakarta: P2LPTK) Depdikbud.
- Riyono Pratikno. 1987.*Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung : Cv.Remaja Karya.
- Rosady Ruslan.2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1.Cet. 4; Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Siagaan. 2001.*Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. 2010.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susilo Martoyo. 2002.*Menejemen Sumber Daya Manusia*, cet. Ke 8 Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi, 1993.*Metodologi Research*. Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed.
- Winarno, M.Sc, 2000. *Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PPTK Matematika.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2006.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Zakiyah Darajat. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuharini dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Utara Nasional.

## RIWAYAT HIDUP



**Rosmilasari** lahir di Mamuju pada tanggal 13 Maret 1995 anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan buah hati dan cinta dari pasangan Darwis dan Hj Sarilu. Pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Tinali pada tahun 2001 hingga 2007, pada tahun 2007 melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 4 Kalukku, Mamuju dan selesai pada tahun 2010, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pangale dan tamat pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan studinya dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di salah satu universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa kedua orang tua, keluarga lainnya, sahabat serta teman dengan memilih judul **“Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju”**.